



DEWAN RISET DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

# PERAN DEWAN RISET DAERAH DALAM MENDORONG INOVASI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH

PRESENTASI DISAMPAIKAN PADA PERINGATAN HAKTEKNAS 2016  
SOLO, 9 AGUSTUS 2016

Oleh :  
Ir. BAYUDONO, M.Sc.  
Ketua Dewan Riset Daerah Istimewa Yogyakarta

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 18 TAHUN 2002  
TENTANG  
SISTEM NASIONAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENERAPAN ILMU PENGETAHUAN DAN  
TEKNOLOGI**

**Pasal 20**

- 1) Pemerintah daerah berfungsi menumbuhkembangkan motivasi, memberikan stimulasi dan fasilitas, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan serta sinergi unsur kelembagaan, sumber daya, dan jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi di wilayah pemerintahannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), pemerintah daerah wajib merumuskan prioritas serta kerangka kebijakan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dituangkan sebagai kebijakan strategis pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerahnya.
- 3) Dalam merumuskan kebijakan strategis yang dimaksud dalam ayat (2), pemerintah daerah harus mempertimbangkan masukan dan pandangan yang diberikan oleh unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) **Untuk mendukung perumusan prioritas dan berbagai aspek kebijakan penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah daerah membentuk Dewan Riset Daerah yang beranggotakan masyarakat dari unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerahnya.**

# KENDALA KEMAMPUAN PEMANFAATAN PENGEMBANGAN DAN PENGUASAAN IPTEK DI INDONESIA dan DAERAH

- 1) Masih rendahnya sumbangan iptek di sektor produksi
- 2) Belum efektifnya mekanisme intermediasi
- 3) Lemahnya sinergi kebijakan
- 4) Belum berkembangnya budaya iptek di masyarakat
- 5) Terbatasnya sumberdaya iptek
- 6) Tidak ada lembaga *clearing house* penelitian-penelitian

## SELAIN ITU JUGA DITENGARAI

- 1) Banyak lembaga riset, baik dari PT, Lembaga Pemerintah, maupun swasta, tetapi masing-masing merupakan “pulau” yang tidak terhubungkan satu dengan lainnya
- 2) Akibatnya banyak materi riset yang duplikatif dan hasilnya tidak termanfaatkan
- 3) Ironisnya, banyak pihak (lembaga pemerintah, masyarakat, swasta) yang membutuhkan hasil riset

## TUGAS POKOK DRD :

- Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah untuk menyusun arah, prioritas, serta Kerangka kebijakan pemerintah daerah di bidang iptek;
- Mendukung Pemerintah Daerah melakukan koordinasi di bidang iptek dengan daerah daerah lain.

(Panduan Pembentukan dan Penyelenggaraan DRD, Kemenegristek dan DRD, 2007)

## DRD MEMPUNYAI FUNGSI DAN PERAN;

- 1) Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah berupa pemikiran dalam rangka:
  - a) Pemetaan kebutuhan iptek ;
  - b) mencari, memenuhi, merumuskan kebijakan dan arah pembangunan iptek sesuai dengan potensi keunggulan yang dimiliki;
  - c) menentukan prioritas utama dan peringkat kepentingan permasalahan riset dan iptek;
  - d) pemantauan, penilaian, evaluasi terhadap arah kebijakan iptek;
- 2) Sebagai gudang pakar (*brain trust*) , DRD berperan secara aktif untuk:
  - a) mencarikan alternative pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi daerah;
  - b) secara proaktif memberikan saran/gagasan pengembangan potensi daerah yang berpeluang untuk meningkatkan pendapatan daerah;
- 3) Sebagai kelompok ilmuwan, DRD dapat berperan sebagai:
  - a) kelompok penjajagan (*sounding board*) untuk menguji pelaksanaan kebijakan Iptek;
  - b) pendukung moral (*moral support*) untuk mendukung kebijakan dan pelaksanaannya yang mengedepankan permasalahan penguasaan iptek yang perlu diprioritaskan.



**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

# TUGAS D.R.D D.I.Y.

SESUAI PERGUB DIY NO: 26 TAHUN 2009

a) Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah berupa pemikiran dalam rangka;

1. Pemetaan kebutuhan iptek
2. Menentukan prioritas permasalahan iptek
3. Merumuskan kebijakan dan arah pembangunan iptek sesuai dengan potensi unggulan yang dimiliki
4. Pemantauan dan evaluasi implementasi kebijakan iptek

b) Berperan untuk;

1. Pemecahan permasalahan yang dihadapi daerah
2. Memberi saran/gagasan pengembangan potensi daerah yang berpeluang untuk meningkatkan pendapatan daerah
3. Mendukung pelaksanaan kebijakan yang mengedepankan penguasaan iptek
4. "Menerjemahkan" konsepsi Gubernur DIY untuk ditindaklanjuti oleh SKPD/Masyarakat

c) Menyusun Kebijakan Strategis Riset Daerah (JAKSTRADA) dan Agenda Riset Daerah (ARD)

# FUNGSI D.R.D. D.I.Y.

1. Menyusun Kerangka Pikir Pembangunan Iptek di DIY, yang memuat antara lain;
  - a) peta kebutuhan iptek
  - b) rumusan kebijakan dan arah pembangunan daerah yang berdasarkan iptek
  - c) menyusun Agenda Riset Daerah dan menentukan prioritas utama dan peringkat kepentingan masalah riset dan iptek
  - d) membuat konsepsi tentang pemantauan, penilaian dan evaluasi dari pelaksanaan kebijakan iptek
  - e) Kerangka Pikir ini akan diacu oleh semua lembaga penelitian iptek di DIY (tidak hanya untuk Pemda DIY)
2. Sebagai gudang pakar dan kelompok ilmuwan yang dengan kapabilitasnya memberikan;
  - a) masukan bagi para pihak yang memerlukan dukungan iptek dalam pemecahan masalah yang dihadapi
  - b) dukungan moral (*moral support*) bagi para pelaku pengembangan iptek di DIY (termasuk masyarakat)



### 3. Sebagai Pusat Informasi Penelitian, dengan fungsi;

- a) menyediakan data/informasi penelitian yang pernah, sedang dan akan dilakukan, sekaligus menjadi semacam *clearing house* bagi penelitian-penelitian yang bersifat strategis
- b) mendorong tumbuhnya iklim penelitian di daerah termasuk mendorong inovasi masyarakat, diantaranya dengan pengusulan Anugerah Labdhakretya (Program KRENOVA) yang diselenggarakan oleh Kantor MenRistek

### 4. Sebagai jembatan antara peneliti (atau lembaga penelitian) dengan para pengguna hasil penelitian (dunia usaha, industri, masyarakat dsb) dalam hal implementasi hasil penelitian, termasuk penyediaan informasi mengenai peluang *sponsorship* dari pihak ketiga

### 5. Membantu para peneliti dalam pengurusan dan pendaftaran Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI).

## DALAM PRAKTEKNYA, DRD LEBIH BERFUNGSI SEBAGAI ;

1. **MENERJEMAHKAN PEMIKIRAN/ISU STRATEGIS DARI GUBERNUR DIY, KHUSUSNYA UNTUK S.K.P.D. contoh;**
  - Konsep Jogja Renaisans (Jogja Gumregah);
2. **MEMBERIKAN MASUKAN-MASUKAN BAGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MEMECAHKAN PERMASALAHAN TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI, contoh :**
  - Pengembangan Tambak Udang di Pantai Selatan;
3. **MEMBANTU PENERAPAN KONSEPSI STRATEGIS, BAIK DARI PEMERINTAH, PEMDA DIY MAUPUN PEMKAB, contoh :**
  - Pengembangan Baron TeknoPark oleh Kemenristekdikti/BPPT;

4. **MEMBANTU KEGIATAN-KEGIATAN PENELITIAN OLEH PEMERINTAH, PEMDA, PERGURUAN TINGGI MAUPUN LEMBAGA PENELITIAN LAINNYA, contoh;**
  - a) **Eliminate Dengue Program; Fak. Kedokteran UGM**
  - b) **Rencana Screening Penyakit Jantung Bawaan (PJB) pada Murid SD; Fak. Kedokteran UGM/RS. Sardjito;**
  - c) **Pengembangan JOGJA SEED CENTER; Dinas Pertanian DIY**
5. **PRAKARSA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, contoh;**
  - a) **Program Jogja Sehat Lestari (Gerakan Budaya Hidup Sehat)**
  - b) **Program Penyediaan Air Minum Masyarakat secara Mandiri (PAMMASKARTA).**
6. **SEBAGAI NARASUMBER DALAM PENYUSUNAN PROGRAM LEGISLASI DAERAH (PERDA dan PERDAIS) DAN PENYUSUNAN PERATURAN GUBERNUR.**

# HIGHLIGHT

## ELIMINATE DENGUE PROGRAM (EDP)

Eliminate Dengue Project in Yogyakarta (EDP–Yogya) merupakan proyek penelitian kerjasama antara Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Univ. Monash Australia, Yayasan Tahija, dan Eliminate Dengue Program (EDP)-Global.

EDP-Yogya adalah bagian dari EDP-Global (Australia, Vietnam, Indonesia, Thailand, Brazil dan China), bertujuan mengembangkan penelitian untuk mengurangi penularan DBD secara biologis, dengan menggunakan bakteri alami, *Wolbachia* yang disuntikan ke dalam nyamuk *Ae. Aegypti*.



Bakteri Wolbachia disuntikkan ke tubuh nyamuk Aedes Aegypti, nyamuk yang mengandung bakteri Wolbachia tidak akan dapat menyebarkan virus DBD, sedangkan nyamuknya akan tetap hidup dan berkembang biak

Penelitian ini berlangsung empat fase, yaitu (1) fase persiapan, (2) fase pelepasan dalam skala kecil, (3) fase pelepasan dalam skala besar dan (4) fase rekomendasi implementasi strategi pencegahan DBD.

Saat ini penelitian berada dalam fase tiga yang sudah berlangsung sejak September 2014 dan direncanakan hingga Sept 2017.



# PERAN DRD DIY DALAM MENDORONG RISET PENGEMBANGAN TEKNOLOGI WOLBACHIA



Dari hasil kajian para anggota DRD-DIY, disepakati bahwa dalam ruang lingkup Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak bisa dipisahkan dari dimensi Seni (Sosial Budaya), Dengan pemikiran tersebut, maka secara resmi ruang lingkup kegiatan DRD-DIY meliputi juga dimensi Sosial-Budaya, sehingga dalam Kebijakan Strategis Pembangunan Daerah (JAKSTRADA) dan Agenda Riset Daerah (ARD) tahun 2012 – 2016 disebutkan sebagai ;

## **“Kebijakan Strategis Pembangunan Daerah di Bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) 2012 – 2016”**

(Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 18 Tahun 2012)24

## RAPAT PARIPURNA DRD-DIY

1. Rapat Paripurna (Rapur) DRD-DIY diselenggarakan setiap semester, sejak tahun 2013;
2. Dalam Rapur diangkat tema yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah maupun oleh masyarakat;
3. Hasil Rapur dalam bentuk kajian dan rekomendasi disampaikan kepada Pemerintah Daerah maupun para pihak yang berkepentingan untuk dijadikan acuan atau ditindaklanjuti;
4. Proseding Rapur digandakan dan didistribusikan kepada para pihak terkait.



## BEBERAPA TEMA YANG DIANGKAT DALAM RAPUR DRD-DIY

TAHUN	SEM.	TEMA	HASIL/LUARAN
2014	I	Budaya Hidup Sehat dalam Keistimewaan Yogyakarta	Buku : "Budaya Hidup Sehat dalam Keistimewaan Yogyakarta" ISBN : 978-602-8783-57-6
	II	"Peran Kearifan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa (Revolusi Mental) dalam Menghadapi Globalisasi"	Resume Rapur berupa kajian dan rekomendasi disampaikan kepada Gubernur DIY dan instansi terkait (Pemerintahan dan Perguruan Tinggi)
2015	I	"Pengembangan Bahan Baku Obat Herbal, Jogja Herbal City"	Buku : "Pengembangan Konsep Yogyakarta Kawasan Herbal (Yogyakarta Herbal Region) Sebagai Salah Satu Upaya Pewujudan Budaya Hidup Sehat dalam Keistimewaan Yogyakarta (Yogyakarta Sehat Lestari)" ISBN : 978-602-8783-76-7
	II	"Yogyakarta Nyaman Huni dalam Konteks Tata Ruang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta"	Buku : "Yogyakarta Nyaman Huni dalam Konteks Tata Ruang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta" ISBN : 978-602-8783-75-0

# BUKU-BUKU KELUARAN DRD-DIY

1. "Peran DIY dalam NKRI yang Berbudaya Maritim-Agraris-Niaga (MAN), dari Yogyakarta untuk Indonesia, 2014"  
(ISBN : 978-602-8783-47-7, Hasil Rapur Semester II tahun 2013)
2. "Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dari Sudut Pandang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Sosial Budaya (IPTEKS), 2014"  
(ISBN :978-602-8783-48-4)
2. "Bunga Rampai Dewan Riset Daerah DIY Meretas Keistimewaan Yogyakarta melalui Riset Ideologis dan Riset Kebijakan, 2014"  
(ISBN : 978-602-8783-49-1)
2. "Budaya Hidup Sehat dalam Keistimewaan Yogyakarta, 2014"  
(ISBN : 978-602-8783-57-6, Hasil Rapur Semester I tahun 2014)
5. "Pengembangan Konsep Yogyakarta Kawasan Herbal (Yogyakarta Herbal Region) sebagai Salah Satu Upaya Pewujudan Budaya Hidup Sehat dalam Keistimewaan Yogyakarta (Yogyakarta Sehat Lestari), 2015"  
(ISBN : 978-602-8783-76-7, Hasil Rapur Semester I tahun 2015)
6. "Yogyakarta Nyaman Huni dalam Konteks Tata Ruang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015"  
(ISBN : 978-602-8783-75-0, Hasil Rapur Semester II tahun 2015)

## **BEBERAPA MASUKAN DAN REKOMENDASI DARI DRD-DIY BAGI PEMBANGUNAN DI DIY**

1. **Konsepsi Among Tani Dagang Layar, menghadapkan Yogyakarta ke Selatan**
2. **Pengembangan Tambak Udang di Pantai Selatan untuk menunjang pengembangan ekonomi di kawasan Pantai Selatan**
3. **Pengembangan Sistem Penyediaan Air Masyarakat Yogyakarta (PAMMASKARTA)**
4. **Rencana Screening Penyakit Jantung Bawaan Pada Murid SD**
5. **Pembentukan Jogja Technovation di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY**
6. **Pemaduan Agenda Riset Daerah (ARD) ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah DIY 2012 – 2017;**
7. **Masukan untuk Penanganan Bencana Pasca Letusan Gunung Merapi 2010**
8. **Manajemen dan Strategi Pemasyarakatan IPTEKS di Daerah dan Kebijakan Riset Daerah**

# LOMBA INOVASI

## Invensi (invention) :

Adalah suatu ciptaan atau perancangan baru yang belum ada sebelumnya yang memperkaya khazanah serta dapat dipergunakan untuk menyempurnakan atau memperbaiki ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada.

## Inovasi (innovation) :

Adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Proses inovasi masyarakat biasanya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya;

- Alat panjat pohon kelapa diciptakan karena pemanjat kelapa (penderes nira) mengalami kesulitan saat musim penghujan karena pohon kelapa menjadi sangat licin dan tidak mungkin dipanjat
- Perajin batik mencari cara (inovasi) agar warna batik alaminya tidak cepat pudar.

Seringkali dilakukan tanpa dasar ilmiah atau berdasar prosedur penelitian yang standard.

## LOMBA INOVASI DISELENGGARAKAN SETIAP TAHUN DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KEBANGKITAN TEKNOLOGI NASIONAL

Dalam rangka memperingati Hari Kebangkitan Teknologi Nasional setiap tahunnya semenjak 2013, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan Seleksi Pemberian Penghargaan/Anugerah Iptek (Lomba Inovasi) kepada para penemu dan atau pengembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setiap tahunnya Tema Seleksi Pemberian Penghargaan/Anugerah Iptek berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lapangan, sebagai contoh pada tahun 2015 temanya adalah

***“Inovasi Pangan, Energi, Industri dan Kemaritiman untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat.”***

Pemberian Penghargaan/Anugerah Iptek Tahun ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas, dan partisipasi masyarakat untuk mengambil peran dalam mengembangkan IPTEK, serta memberikan motivasi kepada lembaga litbang pemerintah, perguruan tinggi, swasta dan individu masyarakat untuk mengembangkan ilmu, sikap, ketrampilan, pengetahuan dalam inovasi baru. Diharapkan pula dengan adanya penghargaan tersebut, akan mendorong terwujudnya Masyarakat Inovator di DIY.

## KATEGORI PESERTA

1. **Masyarakat Umum:** pelaku penelitian dan pengembangan IPTEK perorangan dan atau kelompok masyarakat yang melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung dan pengembangan iptek secara mandiri ataupun kerjasama dengan institusi lain untuk meneliti bidang tertentu terutama teknologi tepat/sepadan (*appropriate technology*).
2. **Siswa Sekolah Menengah:** perorangan dan atau kelompok siswa SMA, SMK, MA atau sederajat yang melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung dan pengembangan iptek secara mandiri ataupun kerjasama dengan institusi lain untuk meneliti bidang tertentu terutama teknologi tepat/sepadan (*appropriate technology*).
3. **Lembaga Litbang di DIY:** lembaga litbang pemerintah, /swasta dan LPM/LPPM Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, aktif melakukan penelitian dan pengembangan, yang hasilnya untuk diterapkan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, serta melaporkan secara aktif hasil penelitiannya kepada Pemerintah Daerah DIY.

## BOBOT PENILAIAN

1. Mempunyai nilai manfaat untuk pengembangan potensi lokal menuju daya saing (bobot 20%);
2. Keaslian inovasi (bobot 20%);
3. Memanfaatkan sumberdaya lokal (bobot 15%);
4. Memiliki prospek implementatif (kesinambungan bahan/media, peluang pengembangan, didukung oleh masyarakat) (bobot 15%);
5. Teknologi bersih/ramah lingkungan (bobot 10%);
6. Ada *prototype*/riil/wujud nyata (bobot 10%);
7. Potensi paten/*copyright* (bobot 10%)

# PENERIMA PENGHARGAAN BIDANG INOVASI 2016

## I. KATEGORI MASYARAKAT UMUM-INDIVIDU

NO	NAMA	PERINGKAT	JUDUL KARYA	KABUPATEN/ KOTA
1	Anang Juni Yastanto	I	Inovasi Pembuatan Mocaf Ramah Lingkungan dan Hemat Energi dengan Ragi Tempe	Banrtul
2	Nur Fatimah	II	Pengolahan Labu Kuning sebagai Produk Roll-Ice Pumpkin (Ice Puter Gulung Labu Kuning) untuk Peningkatan nilai Ekonomi dan Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa	Bantul
3	Pipit Wijayanti, S.Si.	III	Penerapan Metode Cakram Termodifikasi untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Yogyakarta
		s/d V		



## II. KATEGORI MASYARAKAT UMUM-KELOMPOK

NO	NAMA	PERINGKAT	JUDUL KARYA	KABUPATEN/ KOTA
1	Agus Sugiharto M.Eng, Oktova Nugroho, Rifki Yoga Pradana, Rahman M. Yudika	I	Pemanfaatan Komponen Bekas Mesin Fotokopi dan Printer menjadi Mesin CNC Mini Router	Sleman
2	Pokdakan "Mina Tirta" (Winarta, Agus Indaryanta, SE	II	Budidaya Ikan Lele pada Kolam Bulat Padat Tebar Tinggi dengan menggunakan Teknologi "Water Intesif Hayati"	Sleman
3	Brian Giri Wiguna S.Pd, Markidin Parikesit S.Pd. MT, M. Andri Kurniawan ST.	III	Pemanfaatan Micro Pump Ramah Lingkungan untuk Pertanian	Gunungkidul
		s/d V		

### III. KATEGORI SISWA SEKOLAH MENENGAH

NO	NAMA	PERING-KAT	JUDUL KARYA	KABUPATEN/ KOTA
1	Kartika Puspitasari, Bagas Aditya (SMA N. 6 Yogyakarta)	I	Potensi Biji Mahoni sebagai Pembasmi Lumut pada Batuan Candi	Yogyakarta
2	Febria Ero Primadani, Aliya Wardana R. (SMA N. 6 Yogyakarta)	II	Pemanfaatan Benalu sebagai Des-infektan untuk Sterilisasi Alat Kedokteran Gigi	Yogyakarta
3	Reka Satya Nugraha, Supriyono (SMK N 1 Seyegan Sleman)	III	Rambu-Rambu Lalu Lintas Tenaga Surya dengan Smart Control	Sleman
		s/d V		

#### IV. KATEGORI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI

NO	NAMA	PERINGKAT	JUDUL KARYA	KABUPATEN /KOTA
1	Rinaldy Fajar, A.A. Sutadi Saputra (UNY Yogyakarta)	I	Ekstraksi Mikro Fase Padat Ekstrak Daun Trembesi ( <i>Samanea saman</i> ) dan Daun Mahoni ( <i>Swietenia macrophylla</i> ) sebagai Kertas Filter Pereduksi Ketebalan Asap, Peredam Suara dan Penyaring Karbon Monoksida Emisi Kendaraan Mobil Die-sel Berbasis Pipa Knalpot dalam Upaya Pencegahan Penyakit pada Sistem Saluran Pernafasan menuju Jogjakarta Sehat	Yogyakarta
2	Sufiya Kustimah, Rika Mega Putri Kelani (Institut Pertanian INTAN Yogyakarta)	II	Pembuatan Biobricket dengan Memanfaatkan Sumberdaya Alam Loal dari Limbah Cangkang Kemiri dan Ampas Kemiri	Sleman
3	Leo Gani Arditya, A. Anisa Permatasari (Univ. Atma Jaya, Yogyakarta)	III	Perangkap Nyamuk Alami	Sleman

# CATATAN :

1. Jumlah peserta Seleksi Pemberian Penghargaan/Anugerah Iptek (Lomba Inovasi) terus meningkat, dari sekitar 60-an peserta pada tahun 2013 sampai dengan 86 peserta pada tahun 2016;
2. Penghargaan diberikan dalam bentuk ;
  - Piagam Penghargaan
  - Uang Pembinaan
3. Penghargaan diserahkan sendiri oleh Gubernur DIY
4. Sekolah-sekolah selalu mendorong siswanya untuk ikut kegiatan Lomba Inovasi tersebut, dibawah bimbingan para guru;
5. Beberapa hasil inovasi pemenang seleksi telah/sedang diajukan patennya;
6. Ada beberapa pengusaha yang “mengincar” hasil inovasi untuk dikembangkan dan diusahakan secara komersial;
7. Untuk tahun 2016, kategori peserta ditambah dengan Kategori Perguruan Tinggi.

## KESIMPULAN :

1. Dewan Riset Daerah mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah, melalui tugas pokok dan fungsinya;
2. Terjadi pergeseran titik berat/focus kegiatan Dewan Riset Daerah, dari penyusun kebijakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi “brain trust” ataupun “think tank” dari Kepala Daerah;
3. Peran Dewan Riset Daerah menjadi sangat penting dalam “menjembatani” antara peneliti/lembaga penelitian dengan hasil penelitiannya, dengan calon pengguna/pemanfaat penelitian;
4. Seleksi Pemberian Penghargaan/Anugerah Iptek mendorong terwujudnya Masyarakat Inovator yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya saing daerah.



*Terima Kasih*